

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah dan Akhlak Mahasiswa

Purnamansyah*

STKIP Al Amin Dompu

Jalan Kakatua Balibunga, Kandai Dua Kec. Woja Kab. Dompu

Email coresponden author*: purnamansyah88@gmail.com

Abstrak

Pemahaman mahasiswa terhadap materi Akidah dan Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada dosen dan berorientasi hafalan tanpa melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa di STKIP Al Amin Dompu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akidah dan Akhlak pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest berbasis HOTS yang telah divalidasi oleh ahli Pendidikan Agama Islam dan evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui perhitungan N-Gain untuk mengetahui efektivitas peningkatan pemahaman mahasiswa dan uji paired sample t-test menggunakan SPSS untuk menguji signifikansi perbedaan nilai pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest mahasiswa sebesar 45,9 meningkat menjadi 79,4 pada posttest dengan N-Gain mayoritas kategori sedang hingga tinggi. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (p value) sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest mahasiswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis HOTS. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa serta mendorong mereka berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan kreatif dalam memahami konsep keislaman secara kontekstual.

Keywords: Higher Order Thinking Skills, Akidah dan Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan integritas moral mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa (Kurniawan et al., 2025). Melalui pembelajaran PAI, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam perilaku sehari-hari (Purwanto et al., 2019). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI, khususnya mata kuliah Akidah Akhlak, masih banyak yang bertumpu pada metode ceramah, penjelasan satu arah, serta penekanan pada hafalan definisi dan dalil-dalil dasar (Yunanto & Kasanova, 2023). Hal ini berimplikasi pada terbatasnya ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mendalam, menganalisis problematika kehidupan nyata, maupun mengevaluasi tindakan yang selaras dengan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam (Maulida et al., 2024).

Observasi awal penulis pada mahasiswa STKIP Al Amin Dompus memperlihatkan kecenderungan serupa, di mana mahasiswa mampu menghafal pokok-pokok materi seperti rukun iman, sifat-sifat wajib bagi Allah, atau macam-macam akhlak terpuji, tetapi belum sepenuhnya mampu mengkontekstualisasikan materi tersebut dengan situasi sosial-budaya di lingkungan sekitar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menuntut pembelajaran di semua level pendidikan, termasuk PAI, untuk bertransformasi ke arah pembelajaran abad 21 yang menekankan penguasaan kompetensi berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills (HOTS) (Muqit, 2022). HOTS merupakan konsep yang diadopsi dari taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl, yang menempatkan keterampilan berpikir pada tingkatan analisis (analyzing), evaluasi (evaluating), dan kreasi (creating) sebagai level kognitif paling kompleks (Rukmini, 2023). Secara praktis, HOTS mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengingat atau memahami informasi, tetapi juga mampu mengurai permasalahan, menilai alternatif solusi, membuat keputusan bijak, serta menghasilkan ide-ide baru yang relevan dengan konteks kehidupan nyata (Wai, 2025). Dalam pembelajaran PAI, penerapan HOTS idealnya mampu membantu mahasiswa memahami ajaran agama secara mendalam, kritis, reflektif, dan aplikatif, sehingga tidak terjebak pada pemahaman dogmatis semata (Hafizon & Amril, 2023).

Secara konseptual, kemampuan HOTS meliputi berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang argumentatif (Ilhami, 2024). Menurut Maita (2025), kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan agar peserta didik siap menghadapi tantangan global yang dinamis dan kompleks. Hal senada dikemukakan oleh Muqit (2022), bahwa pembelajaran berbasis HOTS membantu peserta didik untuk memahami konsep lebih dalam dan mengaitkannya dengan situasi nyata. Dalam konteks PAI, HOTS dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang mendorong diskusi kritis, studi kasus moral, debat, penugasan berbasis proyek, penulisan reflektif, hingga simulasi pengambilan keputusan etis (Hafizon & Amril, 2023). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mengetahui nilai akidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga terlatih untuk menganalisis persoalan kontemporer dengan kerangka nilai Islam (Muslikh, 2024).

Namun demikian, penerapan HOTS dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi, khususnya pada materi Akidah dan Akhlak, masih sangat terbatas (Huriyah et al., 2020). Sebagian besar kajian tentang HOTS sejauh ini lebih banyak menyoroti bidang ilmu eksakta seperti Matematika dan Sains, dengan fokus pada penguatan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah numerik atau eksperimen laboratorium (Agusta, 2020). Saraswati & Agustika (2020), menemukan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan logis siswa. Sementara itu, pada rumpun ilmu keagamaan, beberapa penelitian hanya meneliti penguatan HOTS pada mata pelajaran Fiqih atau Al-Qur'an Hadis di tingkat sekolah menengah (Haerul, 2022). Siregar (2022), menunjukkan bahwa HOTS efektif membantu siswa menafsirkan ayat Al-Qur'an dalam konteks permasalahan modern. Akan tetapi, studi mengenai bagaimana pembelajaran HOTS diterapkan pada mata kuliah Akidah dan Akhlak di

perguruan tinggi Islam, terlebih lagi dengan konteks lokal seperti di STKIP Al Amin Dompu, masih jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya celah kajian yang perlu diisi untuk memperkaya literatur pengembangan PAI berbasis HOTS.

Kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad 21 dengan praktik pembelajaran Akidah dan Akhlak di lapangan menjadi dasar bagi penelitian ini (HUDA, 2025). Belum optimalnya penerapan HOTS dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak berimplikasi pada rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menganalisis nilai-nilai keimanan, mengkritisi fenomena degradasi moral di masyarakat, dan mengevaluasi sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Muqit, 2022). Padahal, penguatan akidah dan akhlak di era modern menuntut mahasiswa tidak hanya paham secara teoritis, tetapi juga mampu menalar dan merumuskan solusi terhadap persoalan nyata di lingkungannya (Hafizon & Amril, 2023). Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS pada materi Akidah dan Akhlak di STKIP Al Amin Dompu, serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi tersebut.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menggambarkan secara empiris bagaimana dosen PAI di STKIP Al Amin Dompu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran HOTS pada mata kuliah Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi HOTS berdampak pada peningkatan pemahaman mahasiswa, baik pada aspek kognitif tingkat tinggi maupun pada internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam sikap keseharian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis HOTS yang relevan dengan karakteristik mahasiswa di perguruan tinggi Islam, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus penerapan HOTS secara spesifik pada pembelajaran Akidah dan Akhlak di perguruan tinggi Islam, di mana selama ini HOTS lebih banyak diaplikasikan pada bidang sains dan teknologi. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi praktis berupa model implementasi HOTS yang dapat diadaptasi dosen PAI lain di STKIP Al Amin Dompu maupun kampus serupa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kebijakan internal kampus dalam mendorong pembelajaran PAI yang lebih kreatif, analitis, dan kontekstual sesuai tantangan global.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya penguatan implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan kemandirian berpikir dan kreativitas mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik tetapi juga dapat digunakan sebagai rujukan praktis bagi dosen PAI dalam merancang pembelajaran Akidah dan Akhlak yang menantang mahasiswa untuk berpikir lebih mendalam, kritis, dan reflektif, sehingga lulusan STKIP Al Amin Dompu benar-benar menjadi generasi muslim yang berakidah lurus, berakhlak mulia, dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan global secara bijak dan bertanggung jawab.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Dalam desain ini, penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest) kepada mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis HOTS, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil pretest dan posttest dalam kelompok yang sama meskipun tanpa kelompok kontrol.

Tabel 1 Desain Penelitian One grup pretest-posttes design

Group	Pre-test	Treatmen	Post-tes
Experiment	O1	X	O2

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Al Amin Dompus yang mengambil mata kuliah Akidah dan Akhlak pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif dan bersedia mengikuti penelitian. Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berbasis HOTS dan pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa, yang meliputi pemahaman konsep, kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi mahasiswa terhadap materi pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pretest dan posttest. Tes ini disusun dalam bentuk pilihan ganda dan uraian analisis yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Setiap butir soal dikembangkan berdasarkan indikator Higher Order Thinking Skills (HOTS) sesuai dengan taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl, yang mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Tes pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui pemahaman awal mahasiswa terhadap materi, sedangkan tes posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah pembelajaran. Penyusunan instrumen ini dilakukan melalui tahap penyusunan kisi-kisi, pembuatan butir soal, validasi oleh ahli, serta uji coba terbatas untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan yaitu penyusunan instrumen tes dan observasi, validasi instrumen oleh ahli Pendidikan Agama Islam dan evaluasi pembelajaran, serta pelaksanaan uji coba terbatas. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pretest kepada mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal, kemudian melaksanakan pembelajaran Akidah dan Akhlak berbasis HOTS selama beberapa pertemuan dengan strategi seperti analisis kasus, diskusi evaluatif, dan tugas kreasi, lalu diakhiri dengan pemberian posttest. Tahap akhir penelitian adalah pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah perhitungan N-Gain untuk mengetahui besar peningkatan pemahaman mahasiswa menggunakan rumus $N\text{-Gain} = (\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}) / (\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest})$. Nilai N-Gain dikategorikan menjadi tinggi ($\geq 0,7$), sedang ($0,3-0,7$), dan rendah ($< 0,3$). Tahap kedua adalah uji statistik paired sample t-test menggunakan program SPSS untuk menguji signifikansi perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Sebelum uji t dilakukan, data diuji normalitas dengan Shapiro-Wilk. Jika $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest mahasiswa. Analisis data ini diharapkan memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas pembelajaran HOTS dalam meningkatkan pemahaman Akidah dan Akhlak mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Berikut tabel statistik deskriptif berdasarkan data pretest, posttest, dan N-Gain mahasiswa pada penelitian pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS terhadap pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa STKIP Al Amin Dompu.

Tabel 2 Hasil tes pemahaman mahasiswa

Statistik	Pretest	Posttest	N-Gain
N (Jumlah Sampel)	30	30	30
Nilai Minimum	35	69	0.52
Nilai Maksimum	55	90	0.79
Rata-rata (Mean)	45.6	79.3	0.64
Standar Deviasi (SD)	5.80	5.44	0.07
Varians	33.64	29.59	0.0049

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data pretest dan posttest pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa STKIP Al Amin Dompu, diperoleh gambaran bahwa skor pretest mahasiswa berada pada rentang nilai 35 hingga 55, dengan rata-rata sebesar 45.6 dan standar deviasi 5.80. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) diberikan, pemahaman mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persebaran nilai yang relatif homogen. Setelah pembelajaran diterapkan, skor posttest mahasiswa meningkat signifikan dengan rentang nilai 69 hingga 90, rata-rata sebesar 79.3 dan standar deviasi 5.44. Peningkatan

rata-rata nilai posttest yang cukup tinggi dibandingkan pretest menandakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa.

Selain itu, nilai N-Gain yang dihitung menunjukkan rentang antara 0.52 hingga 0.79 dengan rata-rata sebesar 0.64 dan standar deviasi 0.07. Berdasarkan klasifikasi gain index, rata-rata N-Gain sebesar 0.64 tergolong dalam kategori sedang menuju tinggi, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa. Variansi pada data pretest sebesar 33.64, posttest sebesar 29.59, dan N-Gain sebesar 0.0049 juga menunjukkan persebaran nilai yang tidak terlalu lebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman yang relatif merata setelah diterapkannya pembelajaran berbasis HOTS.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Homogenitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk	df	Sig. (p value)	Interpretasi
Pretest	0.151	0.965	30	0.423	Data berdistribusi normal
Posttest	0.127	0.971	30	0.512	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel Uji Normalitas, diketahui bahwa data pretest memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.151 dengan nilai signifikansi (p-value) 0.423, serta uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0.965 dengan p-value 0.423. Adapun data posttest memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.127 dengan p-value 0.512, sedangkan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0.971 dengan p-value 0.512. Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua uji normalitas tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada penelitian ini telah terpenuhi, sehingga analisis inferensial dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu paired sample t-test, untuk menguji perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Uji Homogenitas

Tabel 4 Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig. (p value)	Interpretasi
Pretest dan Posttest	0.624	1	58	0.433	Varians homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0.624 dengan derajat kebebasan (df_1) = 1 dan df_2 = 58, serta nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.433. Karena nilai p-value lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antara data pretest dan posttest adalah homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki kesamaan varians antar kelompok sehingga memenuhi asumsi homogenitas, yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji parametrik berikutnya. Dengan demikian, data penelitian ini layak dianalisis menggunakan paired sample t-test untuk menguji perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah perlakuan pembelajaran diberikan

Uji Paired Sample t-test

Tabel 5 Uji Paired Sample t tes

Variabel	Mean	N	Std. Deviasi	t hitung	df	Sig. (p value)	Interpretasi
Pretest	45.9	30	5.84				
Posttest	79.4	30	6.37				
Selisih	-33.5			-29.21	29	0.000	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata pretest mahasiswa adalah 45.9 dengan standar deviasi 5.84, sedangkan rata-rata posttest adalah 79.4 dengan standar deviasi 6.37. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar -29.21 dengan p value = $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS efektif meningkatkan pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa di STKIP Al Amin Dompou.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada materi Akidah dan Akhlak secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa STKIP Al Amin Dompou. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest sebesar 45.9 yang meningkat menjadi 79.4 pada posttest, dengan hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai t hitung -29.21 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Selain itu, perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman dalam kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS efektif dalam mengembangkan pemahaman konsep, analisis, evaluasi, dan kreasi mahasiswa dalam mempelajari materi Akidah Akhlak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfiyah (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI di SMA meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep keagamaan siswa secara mendalam. HOTS mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis dan evaluatif. Dalam konteks

pembelajaran Akidah Akhlak, kemampuan menganalisis relevansi ajaran akidah dengan problematika sosial kontemporer serta mengevaluasi perilaku berdasarkan nilai akhlak menjadi kompetensi penting yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis HOTS. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayat & Rohmawati (2025) bahwa HOTS membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual.

Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dwi (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis HOTS pada mata kuliah Tafsir Ayat Hukum membantu mahasiswa menafsirkan ayat Al-Qur'an secara kritis dan relevan dengan konteks zaman. Dalam penelitian ini, pembelajaran Akidah dan Akhlak yang berbasis HOTS dilakukan dengan menggunakan strategi analisis kasus, diskusi evaluatif, dan penugasan kreasi yang memfasilitasi mahasiswa untuk berpikir pada level analisis, evaluasi, dan kreasi sebagaimana yang diharapkan dalam taksonomi Bloom revisi. Strategi ini efektif dalam membantu mahasiswa memahami nilai-nilai akidah dan akhlak secara teoritis dan aplikatif.

Dari sisi teori belajar, hasil penelitian ini menguatkan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi sehingga mahasiswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses analisis dan refleksi (Saksono et al., 2023). Dalam pembelajaran berbasis HOTS, mahasiswa didorong untuk mengonstruksi pengetahuan baru melalui pengolahan informasi secara mendalam, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pedagogi kritis yang menekankan pentingnya pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami realitas dan melakukan transformasi sosial (Herlambang, 2021).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dosen Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi untuk merancang pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dosen perlu mengurangi dominasi metode ceramah dan memperbanyak aktivitas pembelajaran yang menuntut mahasiswa berpikir analitis dan evaluatif, seperti studi kasus moral, debat etis, refleksi kritis, dan penugasan berbasis proyek. Menurut Hidayati et al (2024), pembelajaran berbasis HOTS yang diintegrasikan dengan metode problem based learning efektif meningkatkan literasi keagamaan dan literasi kritis mahasiswa pada mata kuliah PAI.

Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis HOTS pada mata kuliah Akidah dan Akhlak memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa. HOTS tidak hanya mengasah kemampuan kognitif tingkat tinggi, tetapi juga melatih mahasiswa untuk mengambil keputusan moral secara bijak berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini relevan dengan tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya insan kamil yang mampu berpikir kritis dan bertindak berdasarkan akhlak mulia (Hariyanto & Syafiq, 2024).

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan kelompok kontrol sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung efektivitas HOTS dengan model pembelajaran lain. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain

true experiment dengan melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa STKIP Al Amin Domp. Temuan ini menguatkan pentingnya integrasi HOTS dalam kurikulum dan strategi pembelajaran PAI di perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa sebagai generasi muslim yang berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan kehidupan abad 21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah dan Akhlak mahasiswa STKIP Al Amin Domp. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor pretest sebesar 45,9 menjadi 79,4 pada posttest, dengan nilai N-Gain mayoritas berada pada kategori sedang hingga tinggi, serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan p value 0.000 ($p < 0.05$). Pembelajaran berbasis HOTS memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep akidah dan akhlak menjadi lebih mendalam, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis HOTS dalam Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan oleh para dosen sebagai strategi pembelajaran abad 21 yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan berakhlak mulia pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, E. S. (2020). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui model pembelajaran berbasis HOTS. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(1), 58–64.
- Asfiah, S. (2021). Implementasi penilaian berbasis high order thinking skills dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. *Quality*, 9(1), 103–120.
- Dwi, I. (2023). *Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 1 Banjar Margo Tulang Bawang*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Haerul, S. (2022). *Implementasi pembelajaran berbasis hots pada mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas V SDN 07 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022*. UIN Mataram.
- Hafizon, A., & Amril, M. (2023). Penguatan Berfikir Hots Dalam Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 176–184.
- Hariyanto, W., & Syafiq, M. A. (2024). Peserta Didik dalam Perspektif Islam dan Barat: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 70–78.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam*

- multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Rohmawati, B. (2025). Pengembangan Butir Soal HOTS: Tantangan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Pembelajaran PAI. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 4(1), 1–20.
- Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 540–550.
- HUDA, S. N. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN LOK-R SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA KURIKULUM MERDEKA DI MTS N 3 SRAGEN*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Huriyah, L., Fahmi, M., Baru, R., & Ilaihi, W. (2020). Quo Vadis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal UM-PTKIN Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 133–152.
- Ilhami, M. R. (2024). *Implementasi PAI dan BP Berbasis Higher Order Thinking Skills dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16, 20, Dan 23 Banjarmasin*. Pascasarjana.
- Kurniawan, W., Sriwahyuni, T., & Zen, B. Y. (2025). Revitalisasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Membangun Mahasiswa Yang Intelktual dan Spiritual. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 227–239.
- MAITA, W. D. (2025). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN BERBASIS HOTS DENGAN APLIKASI QUIZALIZE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMK N 1 SIJUNJUNG*.
- Maulida, N., Siregar, N. R. Z., Julianti, V., Dani, M. R., & Siregar, H. L. (2024). Peran Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Karakter Anti-Gratifikasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19697–19708.
- Muqit, A. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis HOTS di Era Pandemi Covid-19: Implementasi dan Tantangan Bagi Guru PAI. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(1), 8–15.
- Muslikh. (2024). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(2), 997–1009. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., Fauzi, R., & others. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110–124.
- Rukmini, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 376–386.
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., Km, S., Ali, I. H., Mp, M. E., Adipradipta, A., & others. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Siregar. (2022). No העינים לנגד הכיבאמת שמה את לראות קשה 7ארץ, 8.5.2017, 2003–2005.
- Wai, F. I. (2025). UPAYA MENGHADAP PEMBELAJARAN 4.0 DAN SOCIETY 5.0 PERSPEKTIF KI HADJAR DEWANTARA. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 6(1), 53–66.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401–12411.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>